

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien menurut Komalasari (2011). Menurut Huda (2013), pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Menurut UU SPN No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan deskripsi diatas suatu pembelajaran dapat dikatakan merupakan proses membelajarkan peserta didik yang didesain dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah untuk mencerdaskan peserta didik melalui berbagai materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Bagi sebagian siswa, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor yang berasal dari matematika itu sendiri, yaitu karena matematika menuntut banyak analisis yang harus dilakukan oleh siswa untuk

memecahkan masalah yang ada, selain itu sikap yakin akan kemampuan yang dimilikinya juga harus ada dan melekat pada setiap individu, karena tanpa adanya suatu keyakinan yang berasal dari diri seseorang maka dalam melaksanakan sesuatu akan diliputi keraguan apakah pekerjaan yang telah dilakukan sudah benar, apakah hasil jawaban yang ditulis sudah tepat atau apakah tindakan yang diambil sudah benar. Sehingga hasil yang didapat dari usaha yang telah dilakukannya akan sia-sia karena tidak dilandasi adanya keyakinan bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya mampu untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Seseorang yang memiliki *self efficacy* (keyakinan pada diri sendiri) tinggi mereka lebih mungkin untuk tekun berusaha menguasai tugas pembelajaran ketimbang murid yang memiliki *self efficacy* rendah karena dia yakin akan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut sedangkan seseorang yang memiliki *self efficacy* rendah dia akan cenderung takut untuk mencoba hal baru atau cenderung menghindarinya karena dia tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya apakah dia dapat menyelesaikannya atau tidak.

*Self efficacy* (keyakinan pada diri sendiri) muncul akibat kebiasaan-kebiasaan seseorang dalam berlatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dalam hal ini untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran, seorang siswa yang telah terbiasa berlatih mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku dia akan cenderung memiliki *self efficacy* yang bagus karena dia telah terbiasa mengerjakan ataupun menyelesaikan suatu

permasalahan sebelumnya sehingga keyakinan dirinya dalam menyelesaikan soal yang baru ditemuinya akan lebih baik dibanding dengan seseorang yang tidak pernah berlatih, dia akan merasa ragu akan kemampuan yang dimilikinya, keyakinan akan kemampuan diri sendiri perlu dikembangkan pada setiap individu, namun juga harus diiringi dengan belajar dan berlatih sehingga keyakinan yang telah dimilikinya tidak sia-sia karena didasari akan kemampuan yang dimilikinya.

Kesulitan seorang siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dimilikinya selain pada *self efficacy* juga terletak pada kemampuan pemecahan masalahnya. Menurut Hamiyah (2014), pemecahan masalah adalah proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal ataupun dapat diartikan sebagai usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat tercapai. Hal ini karena untuk menyelesaikan suatu permasalahan membutuhkan langkah-langkah yang harus dilaluinya mulai dari memahami masalah yang ada dalam soal, membuat rencana penyelesaian dari suatu permasalahan lalu melaksanakan rencana penyelesaian yang telah dibuat dan melakukan pengecekan kembali hasil jawaban yang telah diperolehnya apakah jawaban yang diperolehnya sudah tepat atau belum. Kemampuan pemecahan masalah dapat ditumbuhkan dengan banyaknya berlatih menyelesaikan berbagai permasalahan dimana siswa harus bisa memahami setiap permasalahan yang ada dengan baik sehingga dapat menentukan strategi penyelesaian yang akan digunakan

dengan tepat dan menghasilkan perhitungan yang sesuai dan benar, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa dan *self efficacy*nya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto terletak di Jalan Gerilya Barat Tanjung, Purwokerto Selatan. Di setiap paginya di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, selalu diadakan sholat Dhuha berjamaah bagi siswa maupun guru yang mendapat jadwal sholat, dan bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha, di setiap kelas masing-masing dilakukan kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, Hafalan surat pendek maupun hafalan bacaan sholat. SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto memiliki 20 orang guru terdiri dari karyawan berjumlah 4 orang, 1 orang PNS dan 19 orang berstatus sebagai pegawai honorer, meskipun demikian guru-guru di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto lulusan S1. Jumlah siswa kelas VII sebanyak 127 siswa yang menempati kelas VII A-VIID. Siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto sebagian besar bertempat tinggal di sekitar SMP tersebut, sehingga mereka kebanyakan berjalan kaki atau naik bus kecil untuk sampai ke sekolah.

Latar belakang ekonomi orang tua siswa di kelas VII berasal dari bermacam-macam kalangan, baik dari kalangan ekonomi bawah sampai ke atas, seperti ada yang bekerja sebagai pedagang, PNS maupun petani. Kebanyakan orang tua siswa pendidikannya sampai SMP, sehingga orang tua siswa memiliki harapan yang besar terhadap pendidikan anaknya agar dapat meraih kesuksesan, maka dari itu setiap anak membutuhkan adanya suatu

keyakinan diri, bahwa dia mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang akan dihadapinya, karena tanpa adanya rasa yakin akan kemampuannya maka seseorang akan mengalami kesulitan untuk mencapai apa yang diinginkannya.

Berdasarkan uraian latar belakang siswa yang bermacam-macam, yang memungkinkan perbedaan tingkat keyakinan dan kemampuan yang dimilikinya, hal inilah yang menjadikan keyakinan diri dan kemampuan pemecahan masalah merupakan hal yang saling berkaitan bagi siswa, oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai *self efficacy* (keyakinan diri) dan kemampuan pemecahan masalah siswa di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, maka dari itu peneliti mengambil judul Deskripsi *Self Efficacy* dan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Tugas di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas, penelitian ini difokuskan pada gambaran *self efficacy* yang dimiliki peserta didik, dan kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan tugas matematika yang diberikan oleh guru.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan *self efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan tugas matematika siswa di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.

#### D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat dijadikan referensi, apabila peneliti melakukan kegiatan penelitian yang sejenis.

2. Bagi guru

Dapat menjadi tambahan informasi dalam mengembangkan jenis pemberian tugas bagi siswa, untuk meningkatkan *Self efficacy* peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan serta informasi dan menjadi alternatif pembelajaran dikelas, khususnya dalam hal meningkatkan *self efficacy* peserta didik dalam menghadapi tugas.

4. Bagi Siswa

Dapat memberi wawasan pada siswa tentang tinggi atau rendahnya *self efficacy* yang dimiliki mereka